

BAB III

METODE PENELITIAN

A. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia yang menyediakan informasi laporan keuangan yang diakses di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id sepanjang tahun 2017-2019.

B. PENDEKATAN PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dengan demikian metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

1. Asumsi Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif didasarkan pada asumsi sebagai berikut (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001; Del Siegle, 2005, dan Jonshon, 2005):

- a) Bahwa realitas yang menjadi sasaran penelitian berdimensi tunggal, fragmental, dan cenderung bersifat tetap sehingga dapat diprediksi.
- b) Variabel dapat diidentifikasi dan diukur dengan alat-alat yang objektif dan baku.

2. Karakteristik Penelitian Kuantitatif

Karakteristik penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut(Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001; Del Siegle, 2005, dan Jonshon, 2005) :

- a) Menggunakan pola berpikir deduktif (rasional – empiris atau top-down), yang berusaha memahami suatu fenomena dengan cara menggunakan konsep-konsep yang umum untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat khusus.
- b) Logika yang dipakai adalah logika positivistik dan menghindari hal-hal yang bersifat subjektif.
- c) Proses penelitian mengikuti prosedur yang telah direncanakan.
- d) Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menyusun ilmu nomotetik yaitu ilmu yang berupaya membuat hukum-hukum dari generalisasinya.
- e) Subjek yang diteliti, data yang dikumpulkan, dan sumber data yang dibutuhkan, serta alat pengumpul data yang dipakai sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.
- f) Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran dengan menggunakan alat yang objektif dan baku.
- g) Melibatkan perhitungan angka atau kuantifikasi data.

C. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono,2010:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

Menurut Cohen, et.al, (2007) semakin besar sampel dari banyaknya populasi yang ada maka akan semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel.

Roscoe (1975) berpendapat dan menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut:

- a) Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b) Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c) Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
- d) Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *systematic random sampling*. Penggunaan *systematic random sampling* bertujuan untuk memilih sampel dari jumlah populasi.

Dalam penelitian ini untuk memilih sampel dan menentukan jumlah sampel dapat dilakukan dengan prosedur *systematic random sampling* yaitu sebagai berikut (Prakarsa, 2006 : 18) :

Jika pengambilan sampel dimulai dengan bilangan random, selanjutnya mengikuti aturan tertentu. Pada penelitian ini sampel yang ambil adalah 30 sampel menurut kode perusahaan dari 677 perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per tanggal 15 Januari tahun 2020. Penelitian ini mengambil data dari tahun 2017 sampai 2019. Penelitian ini mengambil data perusahaan per urutan 20 untuk nomor awal 1-20. Nomor awal yang dipilih dalam penelitian ini adalah nomor 1, yang berarti urutan perusahaan yang diambil sebagai sampel adalah nomor 21,41,61 dan seterusnya sampai tercapai jumlah sampel yang diinginkan yaitu 30 perusahaan.

D. PENYUSUNAN INSTRUMEN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Audit Delay* sebagai variabel dependen dan beberapa variabel independen yaitu pengaruh jenis industri, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Y)

a) Definisi Konseptual

Audit Delay adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitannya laporan keuangan audit.

b) Defini Operasional

Pengukuran *Audit Delay* diukur berdasarkan rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, dari lamanya hari yang digunakan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan. Dapat dilihat dari tanggal tutup buku perusahaan pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal penerbitan laporan auditor independen (Sari dan Priyadi, 2016)

Variabel *Audit Delay* menggunakan data sekunder yang berasal dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga pengukuran variabel ini adalah :

$$AD = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal penutupan tahun buku}$$

Keterangan:

AD : *Audit Delay*

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain.

Dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.1 Jenis Industri

a) Definisi Konseptual

Jenis industri adalah pengklasifikasian jenis kegiatan perusahaan. Pengklasifikasian jenis industri dibagi dalam dua kelompok, yaitu industri finansial dan non finansial (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

b) Defini Operasional

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan skala nominal angka, untuk industri finansial diberi kode 1, dan sedangkan untuk industri non finansial diberi kode 0 (Lukman dan Sagiyanti, 2018).

2.2 Ukuran Perusahaan

a) Defini Konseptual

Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain (Anggradewi, 2014).

b) Definisi Operasional

Total asset memiliki pengaruh yang besar terhadap *Audit Delay*. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aset perusahaan, maka semakin pendek *Audit Delay* dan sebaliknya. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan cara melakukan logaritma total aset. Sehingga pengukuran variabel ini (Jogiyanto Hartono, 2013:282) adalah :

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Keterangan :

SIZE = Ukuran

Ln = Logaritma

Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih.

Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan dengan menggunakan skala pengukuran rasio, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

2.3 Profitabilitas

a) Defini Konseptual

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri , 2008 : 304)

b) Definisi Operasional

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Penelitian ini menggunakan ROA (Return On Asset) yaitu laba bersih dibagi dengan total aset. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitas karena ROA merupakan suatu rasio penting yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan investasi yang telah ditanamkan (aset yang dimilikinya) untuk mendapatkan laba (Suparsada dan Putri, 2017). Variabel ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dengan satuan persen yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = (\text{Laba bersih setelah pajak}) / (\text{Total Aset}) \times 100\%$$

Keterangan :

ROA = *Return Of Asset*

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat, mencatat, dan menganalisa data sekunder yang diterbitkan oleh BEI serta bersumber pada literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang menjadi obyek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan *scientific method* (kuantitatif). Statistik merupakan alat analisis utama yang digunakan dalam penelitian ini. Data empiris diolah secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan.

F. TEKNIK ANALILISIS DATA

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif didefinisikan sebagai suatu metode dalam menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kejadian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain : nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), standar deviasi. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif pada tipe skala pengukuran construct yang digunakan dalam penelitian (Ghozali,2013).

Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer. Berdasarkan data olahan pada penelitian ini yang meliputi jenis industri, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *Audit Delay* sehingga dapat diketahui rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari setiap variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, karena uji-t dan uji-f mengasumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan terhadap nilai unstandardized residual dari model regresi dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan tingkat signifikan yang digunakan $\alpha = 5\%$ Jika $P \text{ value} > 0,05$, maka data dianggap normal (Ghozali,2013)

2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelas antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable independen. Jika variabel saling berkorelasi maka variabel ini tidak orthogonal, yaitu variable independen yang nilai korelasi antara sesame vareiable independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam regresi adalah untuk menguji nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF=tolerance$, Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance > 0,01$ dan *variance inflation faktor* (VIF) < 10 (Ghozali,2013).

2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan cara uji Glejser, jika probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

2.4 Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan korelasi antara kesalahan pada periode t dan $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, data tersebut dikatakan terjadi masalah autokorelasi (Santoso, 2000). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian dengan *Durbin Watson* (DW). Kriteria yang digunakan dalam uji autokorelasi adalah :

- a) Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3. Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini, pengujian menggunakan analisis regresi berganda. Model ini digunakan untuk menguji kelayakan model persamaan regresi dan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen (jenis industri, ukuran perusahaan, dan profitabilitas) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (*Audit Delay*) (Ghozali,2013). Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$AD = \alpha + \beta_1 JI + \beta_2 UP + \beta_3 P + e$$

Keterangan :

AD = *Audit Delay*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi linier berganda

JI = Jenis Industri

UP = Ukuran Perusahaan

P = Profitabilitas

e = standart error

3.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R²* karena nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi

variabel dependen amat terbatas. Nilai *Adjusted R²* yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi dependen (Ghozali,2013).

3.2 Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$) (Ghozali, 2013).

3.3 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen/ penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2013).

4. Pengujian Hipotesis

4.1 Pengujian Hipotesis Pertama

a) Perumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 \geq 0$: Jenis Industri tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

$H_a : \beta_1 < 0$: Jenis Industri berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

b) Kriteria signifikan sebagai berikut :

Tingkat signifikan α yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,05 (5%) dan tingkat keyakinan atau kepercayaan 0,95 (95%) serta derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar (n-k-1) (Ghozali,2013).

c) Kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.2 Pengujian Hipotesis Kedua

a) Perumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_2 \geq 0$: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

$H_a : \beta_2 < 0$: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

b) Kriteria signifikan sebagai berikut :

Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,05 (5%) dan tingkat keyakinan atau kepercayaan 0,95 (95%) serta derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar (n-k-1) (Ghozali,2013).

c) Kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

a) Perumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_3 \geq 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

$H_a : \beta_3 < 0$: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

b) Kriteria signifikan sebagai berikut :

Tingkat signifikan α yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,05 (5%) dan tingkat keyakinan atau kepercayaan 0,95 (95%) serta derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar (n-k-1) (Ghozali,2013).

c) Kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima.